

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial dalam dunia bisnis bukanlah merupakan ide baru, pelaksanaannya berkembang seiring dengan berkembangnya suatu terobosan baru mengenai gagasan tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 yang terkenal dengan istilah *The Triple Bottom Line* yang terdapat dalam buku *Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. *The Triple Bottom Line* menjelaskan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, melainkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang selain bertanggung jawab pada kondisi keuangan perusahaan juga dapat bertanggung jawab pada kondisi sosial dan lingkungan perusahaan.

Lingkungan persaingan yang semakin tajam dan bersifat global memberikan banyak pilihan kepada konsumen. Konsumen semakin berani untuk beraspirasi dan mengekspresikan tuntutan mereka terhadap perkembangan dunia bisnis. Sekarang ini konsumen telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol terhadap dunia usaha. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk dapat menjalankan usahanya dengan semakin bertanggungjawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya saja, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.

Kenyataan tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Perubahan pada tingkat kesadaran konsumen ini memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpijak pada triple bottom line.

Seiring dengan munculnya isu tanggung jawab sosial terhadap dunia sosial, permasalahan sosial antara perusahaan dengan dunia sosial menjadi topik yang paling sering disoroti oleh banyak pihak dan menjadi suatu hubungan yang tidak dapat dihindari. Pada dasarnya, perusahaan sebagai suatu badan usaha tidak dapat terlepas dari masalah-masalah sosial yang timbul akibat dari kegiatan usahanya, misalnya saja masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, pengelolaan lingkungan di sekitar pabrik, pemantauan dan pengawasan proses produksi dan masalah yang timbul akibat protes masyarakat sekitar pabrik dan perusahaan. Menurut Eva (2010), perkembangan masalah tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin tajam dapat dilihat dari masalah-masalah sosial yang timbul seperti adanya mogok kerja yang dilakukan oleh para karyawan dan buruh akibat adanya kesenjangan dalam pemberian upah dan fasilitas, adanya protes dari masyarakat sekitar pabrik karena terganggu dengan limbah atau polusi yang dihasilkan oleh pabrik. Menurut Utama (2007) dalam Dewa Sanchhya Nistantya (2010), perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan juga terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Marbun dalam Sueb (2001) dalam Indira Januarti dan Dini Apriyanti (2005), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Akibat yang mungkin timbul dengan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan akan sangat mengganggu atau bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan.

Dengan memperhatikan isu tanggung jawab sosial, citra perusahaan akan semakin baik di mata konsumen karena dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal, misalnya dengan adanya alokasi dana untuk program pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, dana pensiun serta pemberian tunjangan, sumbangan dan lain sebagainya. Tanggung jawab sosial perusahaan ini diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut Dewa Sancahya Nistantya (2010), citra atau reputasi perusahaan itu sendiri merupakan salah satu aset yang sangat berharga. Dari sini dapat dijadikan titik tolak mengapa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu komponen kunci yang penting bagi pengembangan reputasi perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut juga dapat dijadikan semacam “asuransi

jaminan” yang diperlukan untuk melindungi perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, Budiarsi (2005) dan dapat menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan agar terus berlangsung secara berkelanjutan.

Menurut Daniri (2008), pada kenyataannya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan masih dianggap hal sepele dan dijalankan dengan setengah hati. Menurut Indira Januarti dan Dini Apriyanti (2005), untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, akan tetapi pelaksanaan tanggung jawab tersebut merupakan suatu keharusan bila dipandang dari segi tuntutan bisnis, hukum maupun tuntutan etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern. Untuk mampu mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya ini, perusahaan haruslah memiliki kinerja keuangan yang baik. Apabila sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik, barulah perusahaan tersebut dapat melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial kepada karyawannya sendiri maupun kepada masyarakat sekitarnya dengan lebih suka rela.

Bila ditelaah lebih dalam, pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bukan sekedar dari sisi keuangan saja melainkan juga rasa kepercayaan dari masyarakat sekitar dan stakeholders lainnya terhadap perusahaan. Kepercayaan inilah yang sebenarnya menjadi modal dasar agar perusahaan dapat terus melakukan aktivitasnya. Sayekti dan Wondabio (2007) dalam Ely Dwi Susilawati (2010) menyatakan bahwa dengan melaksanakan

tanggung jawab sosial, diharapkan perusahaan akan memperoleh kekuatan sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawabnya diharapkan akan direspon positif oleh para shareholders dan stakeholders. Nor Hadi (2008) juga menyatakan bahwa biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki kemanfaatan meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, meningkatkan laba perusahaan dan dapat mengurangi munculnya dampak negatif yang muncul dari eksternal perusahaan.

Dari hasil survei *The Millenium Poll on CSR* kepada 25.000 responden dari 23 negara yang dilakukan oleh *Environics International (Toronto)*, *Conference Board (New York)* dan *Prince of Wales Business Leader Forum (London)* yang dipublikasikan dalam Wikipedia Bahasa Indonesia (2009), diketahui bahwa 60% responden menyatakan bahwa etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, perlakuan yang baik terhadap karyawan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat merupakan hal utama yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap perusahaan. Menurut mereka, perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya akan mendapat suatu dampak negatif dimana 50% dari konsumen tidak akan membeli produk dari perusahaan yang bersangkutan dan memberitahukan kepada orang lain mengenai kekurangan-kekurangan perusahaan tersebut.

Survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* yang dipublikasikan dalam *Warta Ekonomi* (2006) menunjukkan bahwa 85% eksekutif

senior dan investor di Indonesia dari berbagai organisasi menjadikan pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan. Siti Zubaidah (2008) juga mengungkapkan bahwa investor akan menaruh perhatian terhadap isu lingkungan dan masyarakat dalam memutuskan investasinya. Para investor cenderung lebih memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial baik kepada karyawannya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Dari publikasi majalah SWA (2009), Indonesia juga pernah melakukan survei terhadap 45 perusahaan dan hasil survei menunjukkan bahwa 37,38% pelaksanaan tanggung jawab sosial bermanfaat dalam memelihara dan meningkatkan citra perusahaan, 16,82% bermanfaat dalam berhubungan baik dengan masyarakat, dan 10,28% bermanfaat dalam mendukung operasional perusahaan.

Dalam Siti Zubaidah (2008), biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan perusahaan kepada karyawannya seperti pemberian upah yang layak, pemberian dana pensiun karyawan, pemberian jaminan kesehatan dan keamanan, atau pemberian bonus-bonus dan insentif lainnya juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kesejahteraan yang diberikan perusahaan akan memberikan dampak loyalitas karyawan kepada perusahaan tempatnya bekerja. Karyawan yang diperhatikan tentu saja tidak akan hanya menuntut hak mereka kepada perusahaan melainkan mereka juga memikul tanggung jawab untuk memajukan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Eva (2010), adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk masyarakat sekitarnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab

sosial dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitarnya. Biaya tersebut dapat berupa partisipasi terhadap kegiatan masyarakat, bantuan untuk korban bencana alam, pemberian sumbangan serta pemberian donasi lainnya. Biaya yang dikeluarkan ini dapat merubah citra perusahaan di kalangan masyarakat, dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fr. Reni Retno Anggraini (2006) dalam Eva (2010), perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan mempertimbangkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya manfaat yang akan diperoleh dengan adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya tersebut merupakan bagian dari komponen biaya pengurang laba, namun harus digarisbawahi bahwa biaya yang dikeluarkan tersebut dapat memberikan manfaat investasi jangka panjang yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengetahui dampak positif berupa peningkatan kinerja keuangan dari adanya pengeluaran biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Eva (2010) pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena penilaian tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Dengan pengukuran kinerja keuangan,

dapat diketahui juga seberapa besar pengaruh biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Indira Januarti dan Dini Apriyanti (2005) menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Siti Zubaidah (2008) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan Dewa Sanchaya Nistantya (2010) juga menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian tersebut, penulis mencoba untuk mengangkat kembali topik ini dengan membahas **“PENGARUH BIAYA TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

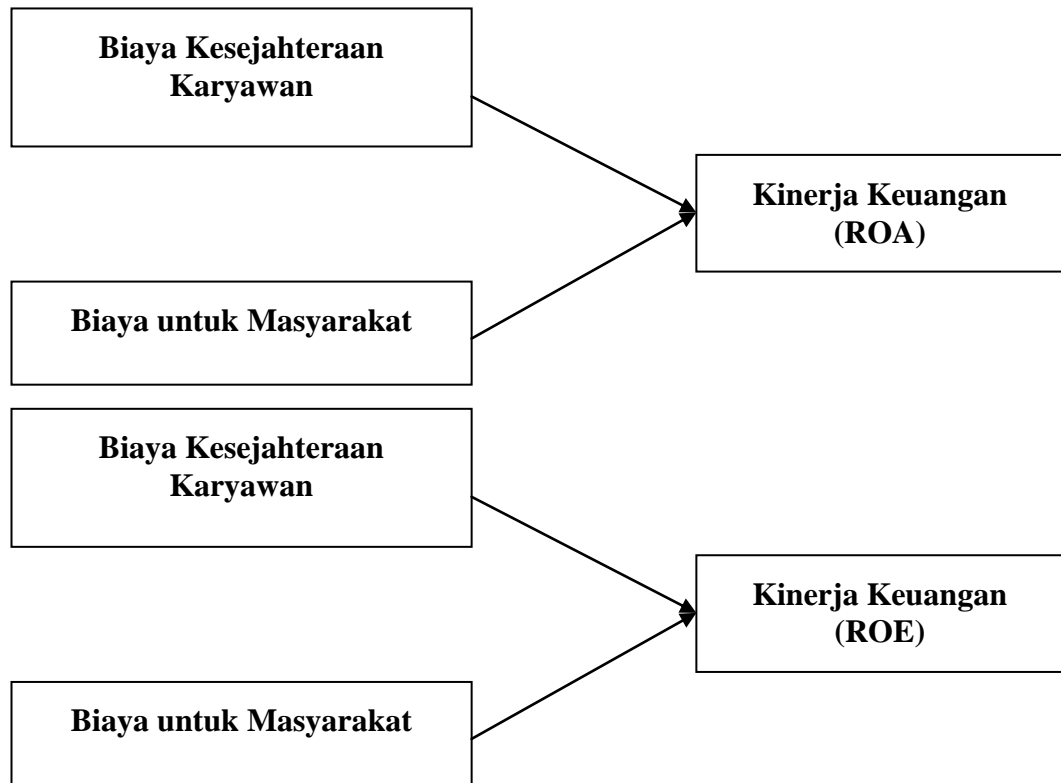
1. Apakah biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah biaya untuk masyarakat sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROE?
4. Apakah biaya untuk masyarakat sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROE?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan seperti pada gambar 1.1 berikut, dimana gambar tersebut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel tergantung.

Gambar 1.1

Skema Pengembangan Hipotesis



1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk masyarakat sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2. Variabel Tergantung (Dependent)

Variabel teragantung dalam peneitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui raiso ROA dan ROE.

Berdasarkan pada gambar tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROA.

H₂ = Biaya untuk masyarakat sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROA.

H₃ = Biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROE.

H₄ = Biaya untuk masyarakat sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap ROE.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menyajikan informasi dan bukti empiris tentang pengaruh biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Ekonomi Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh biaya tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan/manajemen tentang manfaat biaya tanggung jawab sosial (CSR) yang dikeluarkan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan dengan menggunakan data sekunder terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

2. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan penghasil limbah terbesar dan merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dipilih untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih relevan dengan kondisi aktual yang terjadi saat ini karena data pada tahun tersebut masih relatif baru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.
2. Merupakan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya.
3. Merupakan perusahaan yang menyajikan laporan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam catatan atas laporan keuangan tahunannya.

3. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengamati laporan keuangan perusahaan tahun 2008 sampai dengan 2010 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, pemilihan model analisis tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini menganalisis pengaruh suatu variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verikatif, dimana prosedur penganalisisan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dibantu dengan bantuan alat-alat statistik. Perhitungan data menggunakan program bantuan komputer SPSS ver. 17.00 dan Microsoft Excel. Karena data yang digunakan merupakan data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan model dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, penulis menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan biaya tanggung jawab sosial yang meliputi pengertian tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pengertian kinerja keuangan dan hubungan biaya tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskriptif data penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.